

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting untuk membekali siswa untuk menghadapi masa depan. Untuk itu proses pembelajaran yang bermakna sangat menentukan terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Siswa perlu mendapat bimbingan, dorongan, dan peluang yang memadai untuk belajar dan mempelajari hal-hal yang diperlukan dalam kehidupannya. Tuntutan masyarakat yang semakin besar terhadap pendidikan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, membuat pendidikan tidak mungkin lagi dikelola hanya dengan melalui pola tradisional

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup setiap individu. Secara langsung atau tidak langsung dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam rangka mensukseskan pembangunan yang sejalan dengan kebutuhan manusia. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan sejalan dengan proses belajar mengajar itu harus mempunyai berbagai unsure-unsur yakni, materi, kurikulum, metode pengajaran, sarana dan prasarana yang tersedia, tenaga kerja dan evaluasi

Dengan demikian dibutuhkan kemampuan belajar yang lebih cepat untuk dapat menganalisis setiap situasi secara logis dan menentukan masalah secara kreatif. Selama ini guru dipandang sebagai sumber informasi utama, namun karena semakin majunya teknologi maka siswa dapat dengan mudah mendapatkan

informasi yang dibutuhkannya, maka guru seharusnya tanggap dan mampu menyesuaikan diri terhadap perkembangan tersebut. Salah satu faktor yang dapat dilakukan adalah menerapkan peran guru sebagai fasilitator dan katalisator.

Peran guru sebagai fasilitator adalah memfasilitasi proses pembelajaran yang berlangsung di depan kelas. Guru memilih atau merancang pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas dan berusaha mengarahkan siswa untuk berperan aktif dan bertanggung jawab terhadap proses serta hasil pembelajaran. Sedangkan peran guru sebagai katalisator adalah guru membantu siswa dalam menemukan kekuatan, talenta dan kelebihan mereka. Guru bertindak pembimbing yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan rasa cinta siswa akan proses pembelajaran yang sertamembantu siswa untuk mengerti cara belajar yang optimal. Dalam proses pembelajaran apabila guru dapat menerapkan kedua peran tersebut maka segala kegiatan dalam pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa.

Secara umum kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani melibatkan aktivitas fisik, demikian pula halnya dalam belajar passingatas bola voli. Salah satu faktor keberhasilan guru dalam menyampaikan materi dipengaruhi oleh gaya mengajar. Gaya mengajar diartikan sebagai cara yang dipilih guru untuk berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran., sehingga materi yang akan diajarkan dapat dikuasai anak dengan baik. Gaya mengajar yang sesuai dalam pelaksanaan pembelajaran akan membantu anak untuk menguasai materi yang akan diajarkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Maka diperlukan suatu alternatif agar dalam proses belajar mengajar antara guru dengan siswa dengan yang diharapkan. Misalnya dengan memilih gaya mengajar yang baik dan benar. Gaya mengajar yang akan dipilih dan diperkirakan oleh guru dapat digunakan dalam proses pembelajaran teori dan praktek ketrampilan semata-mata untuk meningkatkan keefektifitasnya. Ini merupakan tugas penting bagi guru untuk memilih gaya mengajar dengan menyesuaikan kondisi kondisi awal dilapangan. Sebelum menentukan gaya mengajar yang akan digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar nantinya, seorang guru haruslah terlebih dahulu mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan suatu gaya mengajar tersebut, memilih gaya mengajar yang tepat untuk dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar tidaklah mudah, walaupun guru sudah merasa nyaman dengan suatu gaya mengajar namun bisa saja menimbulkan sebagai akibat dari kurang tepatnya penerapan gaya mengajar tersebut. Untuk itu perlu diadakan perencanaan gaya mengajar yang akan diberikan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Oleh karena itu diharapkan kepada guru mampu mencari alternatif memecahkan masalah yang sesuai dan tepat dengan materi yang diajarkan sehingga terciptanya suatu peningkatan hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Pulau Rakyat, dari 36 siswa hanya 19 orang yang mencapai KKM dan lulus yang ditentukan sekolah. Hanya ada 53% siswa yang lulus dan 47% siswa yang tidak lulus dari KKM yang ditentukan. Ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang ditentukan. Dari informasi yang diperoleh dari guru penjas pada materi passing atas bola voli, teknik yang sukar dipahami oleh siswa untuk

dapat melakukannya adalah saat penempatan posisi bola voli dengan jari-jari tangan saat melakukan passing atas.

Guru penjas perlu memberikan perhatian atau merespon gejala ini dan tidak menganggap hal ini sebagai hal yang biasa. Apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut dikhawatirkan akan menurunkan prestasi belajar penjas.

Hal ini disebabkan karena penyampaian materi tidak efektif. Guru mengambil peran dalam kegiatan belajar mengajar dengan menyiapkan seluruh aspek kepentingan dalam hasil belajar mengajar tersebut. Karena itu siswa lebih cenderung untuk mengikuti instruksi guru sehingga efektifitas waktu dan kreatifitas siswa dibatasi dan dikuasai oleh guru, ini yang membuat siswa menjadi bosan dan malas dalam belajar. Siswa tidak tertarik dalam belajar sehingga mengakibatkan peserta didik merasa jenuh mengikuti pelajaran karena tidak melibatkan siswa berinteraksi dalam kegiatan hasil belajar mengajar tetapi sepenuhnya dikuasai oleh guru.

Untuk itu perlu adanya usaha perbaikan dalam hal pengajaran, misalnya penggunaan gaya mengajar yang bervariasi. Banyak gaya mengajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran termasuk pembelajaran pendidikan jasmani disekolah, salah satunya gaya mengajar resiprokal. Gaya mengajar resiprokal merupakan gaya mengajar yang menuntut siswa untuk lebih berperan aktif dalam kegiatan proses belajar yang dalam suatu kelompok yang dibentuk agar setiap anggotanya dengan nyaman dalam menyampaikan pendapat ataupun bertanya dalam rangka bertukar pengalaman keberhasilan belajar satu dengan yang lainnya. Dalam pembelajaran resiprokal ini, siswa dilatih untuk dapat menguasai materi

pembelajaran melalui kemampuan memecahkan masalah belajar passing atas bola voli dengan baik dan benar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi passing atas bola voli.

Gaya mengajar ini merupakan alternatif metode yang dapat dipilih dalam pengajaran penjas. Mengingat dalam pengajaran penjas diperlukan suatu bentuk kegiatan yang dapat mengarahkan siswa untuk dapat menguasai gerakan yang dipelajari yang bertujuan agar siswa mampu meningkatkan keaktifannya dalam proses pembelajaran

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil passing atas bola voli dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal, metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, dengan subjek penelitian siswa kelas X TKR SMK Negeri 1 Pulau Rakyat.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian menggunakan gaya mengajar resiprokal untuk meningkatkan hasil belajar passing atas bola voli pada siswa kelas X TKR SMK Negeri 1 Pulau Rakyat Tahun Ajaran 2015/2016.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut : penyampaian materi yang tidak efektif dikarenakan ketidakjelasan gaya mengajar yang digunakan, persentase kelulusan yang masih belum diharapkan sekolah, siswa yang kurang aktif pada saat pembelajaran yang

mengakibatkan siswa merasa bosan, dan banyak siswa kurang memahami teknik melakukan passing atas.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya masalah terkait dalam suatu penelitian dan untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda serta keterbatasan masalah waktu, dana dan kemampuan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah melihat peranan penggunaan gaya mengajar resiprokal terhadap peningkatan hasil belajar passing atas bola voli pada siswa kelas X TKR SMK Negeri 1 Pulau Rakyat Tahun Ajaran 2015/2016.

### **D. Rumusan Masalah**

Dalam rumusan masalah penulis membuat rumusan spesifikasi terhadap hakikat masalah yang diteliti. Perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : “Apakah gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar passing atas bola voli pada siswa kelas X TKR SMK Negeri 1 Pulau Rakyat Tahun Ajaran 2015/2016”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Menetapkan tujuan penelitian merupakan hal yang sangat penting karena setiap penelitian yang dilakukan harus memiliki tujuan. Tujuan penelitian ini, adalah : “Untuk meningkatkan peningkatan hasil belajar passing atas bola voli

melalui penerapan gaya mengajar resiprokal pada siswa kelas X TKR SMK Negeri 1 Pulau Rakyat Tahun Ajaran 2015/2016”.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Apabila tujuan penelitian telah dicapai maka dipastikan hasil belajar tersebut bermanfaat bagi penulis, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai masukan bagi guru pendidikan jasmani dalam memilih gaya mengajar yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan informasi dan pustaka untuk para peneliti-peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.
3. Sebagai sumbangan pemikiran dan menambah wawasan serta pengetahuan peneliti.
4. Sebagai referensi ilmiah bagi mahasiswa lainnya, terutama bekal kepada calon-calon guru.